



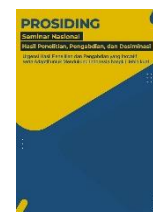
## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



# Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah Berbasis Produksi pada Era Disrupsi di UIN Walisongo Semarang

Amalia Fajriyyatin Najichah<sup>(✉)</sup>, Rina Susi Cahyawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

[amalia.f@walisongo.ac.id](mailto:amalia.f@walisongo.ac.id)

**Abstrak**—Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah (BIKTI) berbasis produksi pada era disrupsi di UIN Walisongo secara mendalam. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara maupun penyebaran angket semi terbuka kepada dosen pengampu yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya, dilakukan proses reduksi data hingga proses analisis data untuk merumuskan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) seluruh dosen Bahasa Indonesia di UIN Walisongo dari lima fakultas mengetahui pembelajaran berbasis produksi; 2) seluruh dosen BIKTI yang menjadi responden dalam penelitian ini menyetujui model pembelajaran berbasis produksi untuk diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah BIKTI; 3) tingkat kolaborasi antara mahasiswa dan dosen lebih tinggi dibanding karya individu mahasiswa dengan perbandingan 60:40; 4) produk dari mata kuliah BIKTI secara keseluruhan memiliki jenis yang beragam mulai dari makalah, artikel ilmiah yang terbit di jurnal ilmiah berbasis OJS, buku yang diterbitkan ber-ISBN, dan laporan hasil penelitian; 5) kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis produksi pada mata kuliah BIKTI adalah tingkat plagiarisme produk mahasiswa yang masih tinggi; dan 6) dari lima responden, terdapat satu yang menganggap lembaga masih belum memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis produksi yang dijalankan oleh dosen.

**Kata kunci**—pembelajaran Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah, model pembelajaran berbasis produksi, era disrupsi

**Abstract**-- This research uses a qualitative approach with the aim of finding, describing, and explaining the implementation of production-based learning of the Indonesian Language Scientific Writing (ILSW) in the era of disruption at UIN Walisongo in depth. Data collection was carried out through interviews and the distribution of semi-open questionnaires to the supporting lecturers involved in the learning. Next, the data reduction process is carried out to the data analysis process to formulate research results. The results of this study indicate that: 1) all Indonesian language lecturers at UIN Walisongo from five faculties know production-based learning; 2) all ILSW lecturers who were respondents in this study agreed to a production-based learning model to be applied in learning ILSW courses; 3) the level of collaboration between students and lecturers is higher than individual student work with a ratio of 60:40; 4) the products of the ILSW course as a whole have various types ranging from papers, scientific articles published in OJS-based scientific journals, books published with ISBNs, and research reports; 5) the obstacles faced in implementing production-based learning in the ILSW course are the high level of plagiarism of student products; and 6) of the five respondents, there is one

who thinks the institution still does not provide support for production-based learning carried out by lecturers.

**Keywords**—learning Indonesian Scientific Writing, production-based learning model, era of disruption

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah (BIKTI) merupakan mata kuliah yang wajib diberikan pada setiap program studi di UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari mata kuliah ini adalah menyiapkan mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan visi UIN Walisongo Semarang, yakni menjadi universitas Islam riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038. Untuk mencapai visi tersebut, kemahiran mahasiswa dalam menulis karya ilmiah merupakan kunci utama. Dalam hal ini, UIN Walisongo Semarang memiliki strategi dengan memberikan mata kuliah BIKTI pada mahasiswa tahun pertama sebagai fondasi pengetahuan karya ilmiah sejak dini sehingga mahasiswa memiliki bekal memadai untuk melaksanakan berbagai riset sesuai dengan bidang keilmuannya. Dalam pelaksanaannya, terdapat salah satu model yang diterapkan pada pembelajaran BIKTI, yakni model pembelajaran berbasis produksi. Mayasari (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis produksi mampu melatih keterampilan abad 21 pada pemelajar. Kompetensi abad 21 yang dimaksud yakni dalam hal kerja sama dengan orang lain. Sejalan dengan Arnyana (2006), pada abad 21 diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang memiliki keahlian dalam hal kerja sama, berpikir tingkat tinggi, kreatif, terampil, paham terhadap berbagai budaya, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu belajar sepanjang hayat.

Beberapa pendapat mengenai model pembelajaran berbasis produksi tersebut jika ditelaah dapat diterapkan pada berbagai macam pembelajaran, termasuk pada mata kuliah Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah. Hal ini karena model tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa terutama pada era disrupsi sekarang ini.

Pada era disrupsi, yakni masa ketika perubahan terjadi sedemikian tidak terduga dan mendasar pada semua aspek kehidupan diperlukan inovasi-inovasi tertentu agar sesuai dengan tuntutan zaman. Bashori (2018: 288-289) mengatakan bahwa disrupsi menandai dimulainya demokratisasi pengetahuan yang menciptakan kesempatan bagi siapapun untuk memanfaatkan dunia teknologi secara lebih produktif. Terkait pemanfaatan teknologi, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah produk yang dihasilkan oleh mahasiswa tidak sekadar berhenti sebagai tugas, tetapi memiliki manfaat lebih bagi bidang keilmuan tertentu dan bagi dunia pendidikan. Hal ini bisa dilakukan melalui publikasi karya tulis ilmiah pada

jurnal-jurnal berbasis open journal system (OJS). Proses penulisan karya tulis ilmiah hingga penerbitan pada jurnal berbasis OJS selaras dengan tahapan model pembelajaran berbasis produksi. Sofyan (2006) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran berbasis produksi, pemelajar harus menetapkan tujuan untuk pembuatan produk akhir, mengidentifikasi objek proyek mereka, mengkaji topik yang mereka pilih, mendesain, membuat perencanaan dan manajemen proyek, memulai proyek, memecahkan masalah yang timbul, dan menyelesaikan produk. Tahapan tersebut juga dapat diterapkan untuk produk-produk pembelajaran yang lain seperti dalam penyusunan terbitan buku ber-ISBN, makalah yang diseminarkan, prosiding, dan lain sebagainya.

Penelitian ini akan mengulas implementasi pembelajaran BIKTI berbasis produksi pada era disrupsi di UIN Walisongo Semarang. Adapun tujuannya yakni untuk mengetahui penerapan, kendala yang dihadapi dosen pengampu, serta daya dukung lembaga terhadap pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu hal secara mendalam. Hal ini selaras dengan pengertian metode kualitatif menurut Saryono (2010), yakni salah satu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan suatu pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya, menurut Musianto (2002:128) pendekatan kualitatif memiliki tujuan/ target untuk membangun teori atau fakta, mengembangkan sintesis interaksi dari teori-teori dari fakta-fakta mendasar, mengembangkan pengertian, dan lain sebagainya. Artinya, setiap langkah dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pasti mengutamakan proses, apa adanya, dan tanpa dibatasi norma-norma atau rumus tertentu. Sesuai dengan teori-teori pendekatan kualitatif tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap fakta empiris mengenai implementasi pembelajaran BIKTI berbasis produksi pada era disrupsi di UIN Walisongo Semarang.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hal ini karena permasalahan yang disoroti dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus yakni kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai suatu peristiwa.

Jenis penelitian studi kasus ini juga didasari dari sebuah pendapat bahwa studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan intensif, rinci, dan mendalam mengenai sebuah program, peristiwa, dan aktivitas, baik dalam tingkat individu, kelompok, lembaga, ataupun organisasi guna memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Peristiwa yang lazim dipilih dalam studi

kasus adalah hal yang aktual, sedang berlangsung, dan bukan sesuatu yang sudah lampau (Rahardjo, 2017:3). Mengenai kasus aktual yang dipilih dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat tersebut, peneliti menyoroti kasus yang saat ini masih berlangsung yakni implementasi pembelajaran BIKTI berbasis produksi pada era disrupsi di UIN Walisongo Semarang.

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan wawancara. Angket diberikan kepada lima dosen Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah dari lima fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang. Angket tersebut berisi delapan pertanyaan semi terbuka terkait pengimplementasian pembelajar berbasis produksi yang dilakukan. Angket dalam penelitian ini merupakan wujud implementasi dari teknik penelitian kualitatif dengan persentase. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal mendalam yang mungkin belum diperoleh dari hasil isian angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

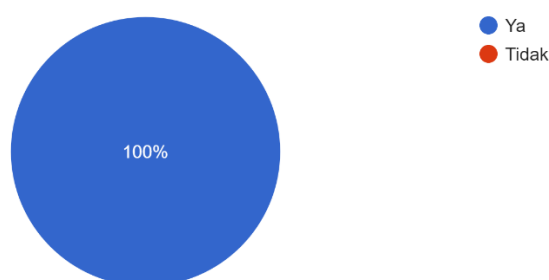
Pembelajaran berbasis produksi semula dianggap hanya sesuai diterapkan pada pendidikan tinggi vokasi yang mengedepankan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hananto dan Septiani (2020:54) bahwa pembelajaran berbasis produksi merupakan satu model pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan tinggi vokasi dengan berorientasi pada kemampuan dalam memproduksi barang atau jasa. Namun, pada era disrupsi seperti sekarang ini, pembelajaran berbasis produksi justru dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk berbagai bidang keilmuan, termasuk dalam mata kuliah Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah (BIKTI). Pola pikir belajar bukan lagi tentang proses interaksi antara pemelajar dan pembelajar, melainkan proses mencari tahu dari segala sumber, terutama akses produk-produk IPTEK yang saat ini tengah menjadi andalan pada era disrupsi (dwijendranews.com: 2021). Di UIN Walisongo Semarang, pembelajaran berbasis produksi saat ini tengah banyak diterapkan, terutama dalam pembelajaran mata kuliah BIKTI. Karya tulis ilmiah dianggap sebagai suatu produk keilmuan yang dapat dimanfaatkan berbagai pihak, bahkan untuk menunjang keprofesionalan seseorang pada bidang yang digelutinya. Sesuai dengan pendapat Ardiansyah (2014) bahwa pola pembelajaran berbasis produksi yang menghadirkan kegiatan pembuatan/ penyusunan suatu produk sangat diperlukan dalam dunia kerja nantinya.

Implementasi pembelajaran berbasis produksi pada era disrupsi di UIN Walisongo dapat diketahui dari data yang diperoleh melalui isian angket dan wawancara kepada lima dosen BIKTI dari lima fakultas yang berbeda di UIN Walisongo Semarang, yakni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH), serta Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Pertanyaan

dalam angket maupun pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang meliputi beberapa aspek antara lain: (1) pengetahuan dosen BIKTI terhadap pembelajaran berbasis produksi, (2) tanggapan dosen BIKTI terhadap pembelajaran berbasis produksi di era disrupsi di UIN Walisongo, (3) peran mahasiswa dan dosen dalam keterlibatan produksi pembelajaran, (4) jenis produk pembelajaran mata kuliah BIKTI yang dihasilkan, (5) kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian pembelajaran BIKTI berbasis produksi, dan (6) daya dukung lembaga dalam penerapan pembelajaran BIKTI berbasis produksi.

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari angket, seluruh dosen Bahasa Indonesia di UIN Walisongo dari lima fakultas mengetahui pembelajaran berbasis produksi. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Apakah Bapak/Ibu mengetahui model pembelajaran berbasis produksi?  
5 jawaban



**Gambar 1.** Diagram Persentase Pengetahuan Dosen terhadap Pembelajaran Berbasis Produksi

Selanjutnya, mengenai tanggapan dosen BIKTI terhadap pembelajaran berbasis produksi di era disrupsi di UIN Walisongo diketahui melalui hasil wawancara yang tertuang pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Tanggapan Dosen BIKTI terhadap Pembelajaran Berbasis Produksi di Era Disrupsi di UIN Walisongo Semarang

No.	Identitas	Jawaban
1.	Informan 1, Dosen BIKTI FDK	"Pembelajaran berbasis produksi atau yang akrab disebut <i>product based learning</i> cocok juga diterapkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah. Terkadang secara tidak sadar pun kita selalu menggunakan model tersebut dalam pembelajaran karena menginginkan mahasiswa lebih produktif. Apalagi di era disrupsi saat ini. Semua dituntut serba cepat agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman."
2.	Informan 2, Dosen BIKTI FITK	"Pada era disrupsi saat ini UIN Walisongo mempunyai visi menjadi universitas riset terdepan. Salah satu cara

---

		untuk mencapai hal tersebut dengan meningkatkan kualitas pengajaran. Pembelajaran berbasis produksi adalah salah satu model yang tepat untuk digunakan agar produk riset mahasiswa semakin meningkat dan berkualitas. “
3.	Informan 3, Dosen BIKTI FISIP	“Pembelajaran berbasis produksi bukanlah model pembelajaran yang benar-benar baru. Namun masih relevan diterapkan dalam mata kuliah BIKTI. Namun, pengembangan model-model pembelajaran baru, khususnya untuk mata kuliah BIKTI tentunya masih diperlukan dengan harapan mencapai tujuan perkuliahan secara maksimal.”
4.	Informan 4, Dosen BIKTI FST	“Pembelajaran berbasis produksi sangat baik untuk diterapkan dalam makul BIKTI. Apalagi jika mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan terpublikasi di jurnal yang bereputasi tentu akan sangat menguntungkan bagi banyak pihak, termasuk universitas.”
5.	Informan 5, Dosen BIKTI FSH	“Pada era disrupsi, terutama pascapandemi saat ini, banyak perubahan yang terjadi. Perkembangan teknologi yang pesat untuk menunjang pembelajaran rupanya masih diterapkan pascapandemi dan justru meningkat. Hal ini perlu disikapi secara positif salah satunya mengalihfungsikan teknologi dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis produksi untuk makul BIKTI sangat sesuai dengan konsep pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang nantinya dapat diterbitkan pada jurnal-jurnal berbasis OJS melalui sistem produksi yang terstruktur.

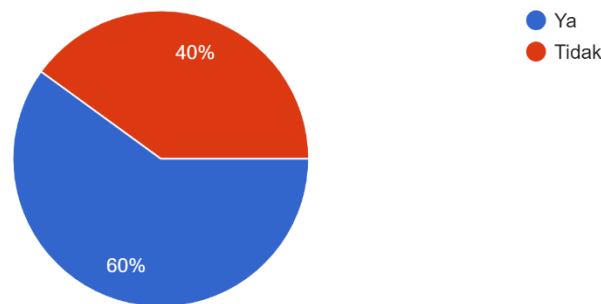
---

Berdasarkan kelima jawaban dari lima informan yang tertuang pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan dosen BIKTI terhadap pembelajaran berbasis produksi di era disrupsi di UIN Walisongo terbilang baik. Seluruhnya menyetujui model pembelajaran berbasis produksi diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah BIKTI. Namun, terdapat pula saran untuk dilakukannya pengembangan-pengembangan model pembelajaran baru sehingga dapat meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa.

Pada aspek ketiga, yakni peran mahasiswa dan dosen dalam keterlibatan produksi pembelajaran dapat diketahui dari persentase jawaban angket. Dalam hal ini pertanyaan dalam angket menyangkut hal kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam menghasilkan produk perkuliahan BIKTI.

Jika ya, apakah produk yang dihasilkan dari mata kuliah Bahasa Indonesia KTI di UIN Walisongo Semarang yang Bapak/Ibu ampu merupakan kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen?

5 jawaban



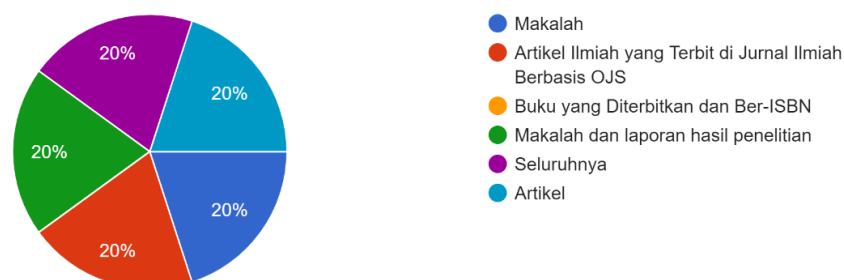
**Gambar 2.** Diagram Persentase Kolaborasi Produk Perkuliahan antara Mahasiswa dan Dosen

Pada diagram tersebut terlihat bahwa 60% produk perkuliahan Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. Sisanya, sebanyak 40% dapat dikatakan murni hasil produksi mahasiswa sendiri. Hasil ini cukup positif, karena tingkat kolaborasi antara mahasiswa dan dosen lebih tinggi dibanding karya individu mahasiswa. Produk yang dihasilkan secara kolaboratif sesuai dengan salah satu konsep pembelajaran berbasis produksi, yakni mengutamakan kerja sama.

Selanjutnya, pada aspek jenis produk pembelajaran mata kuliah BIKTI yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa produk bersifat variatif dengan hasil persentase yang dapat dilihat pada diagram berikut.

Produk apa yang dihasilkan oleh mahasiswa / mahasiswa dengan dosen dari mata kuliah Bahasa Indonesia KTI di UIN Walisongo Semarang yang Bapak/Ibu ampu?

5 jawaban

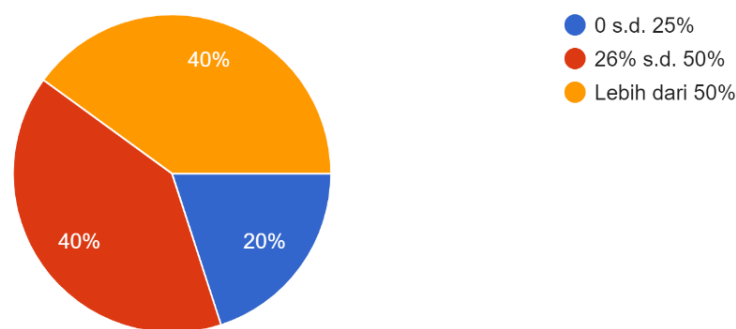


**Gambar 3.** Diagram Persentase Jenis Produk yang Dihasilkan Mahasiswa pada Mata Kuliah BIKTI

Diagram tersebut menunjukkan jawaban yang variatif dengan masing-masing jumlah persentase yang sama pada setiap jawaban yakni 20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk dari mata kuliah Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah secara keseluruhan memiliki jenis yang beragam mulai dari makalah, artikel ilmiah yang terbit di jurnal ilmiah berbasis OJS, buku yang diterbitkan ber-ISBN, dan laporan hasil penelitian.

Pada aspek kendala yang dihadapi kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian pembelajaran BIKTI berbasis produksi yakni terkait masih cukup tingginya tingkat plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil persentase tingkat plagiarisme produk karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa pada diagram berikut.

Jika ya, berapa rata-rata tingkat plagiarisme yang dilakukan mahasiswa?  
5 jawaban



**Gambar 4.** Diagram Persentase Rata-Rata Tingkat Plagiarisme yang Dilakukan Mahasiswa

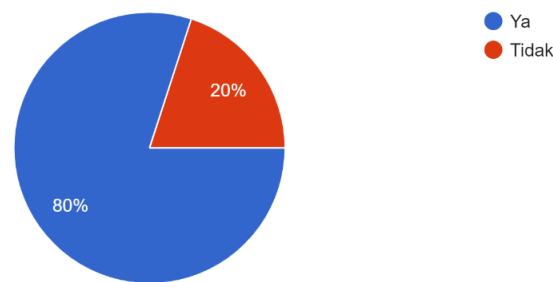
Pada diagram tersebut, persentase tingkat plagiarisme lebih dari 50% cukup tinggi dengan persentase 40%. Hal ini setara dengan tingkat plagiarisme dengan persentase antara 26% s.d. 50%. Sementara, tingkat plagiarisme terendah hanya 20% dari keseluruhan jawaban. Hal ini menjadi salah satu kendala yang harus dianalisis lebih dalam untuk ditemukannya akar permasalahan dan perumusan solusi agar produk yang dihasilkan dalam mata kuliah BIKTI lebih berkualitas dengan tingkat plagiarisme rendah.

Aspek terakhir yang dianalisis dalam penelitian ini yakni daya dukung lembaga dalam penerapan pembelajaran BIKTI berbasis produksi. Hasil analisis aspek ini mengacu pada diagram berikut.



Apakah lembaga mendukung jalannya proses perkuliahan Bahasa Indonesia KTI dengan penerapan model pembelajaran berbasis produksi...uring dengan mudah untuk mahasiswa/dosen, dsb.)

5 jawaban



**Gambar 5.** Diagram Persentase Daya Dukung Lembaga dalam Penerapan Pembelajaran BIKTI Berbasis Produksi

Daya dukung lembaga yang dimaksud meliputi ketersediaan jaringan internet yang mudah diakses mahasiswa di lingkungan kampus, pemberian fasilitas cek plagiarisme untuk dosen, ketersediaan fasilitas akses perpustakaan baik daring maupun luring dengan mudah untuk mahasiswa/dosen, dsb. Dari lima responden, hanya satu atau setara dengan 20% yang menganggap lembaga masih belum memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis produksi yang dijalankan oleh dosen. Hal ini menjadi salah satu temuan baru terkait pemerataan fasilitas dari universitas untuk setiap fakultas.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini dirumuskan pada enam poin sebagai berikut.

- 1) Seluruh dosen Bahasa Indonesia di UIN Walisongo dari lima fakultas mengetahui pembelajaran berbasis produksi.
- 2) Tanggapan dosen BIKTI terhadap pembelajaran berbasis produksi di era disrupsi di UIN Walisongo terbilang baik. Seluruhnya menyetujui model pembelajaran berbasis produksi diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah BIKTI.
- 3) Sebanyak 60% produk perkuliahan Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. Sisanya, sebanyak 40% dapat dikatakan murni hasil produksi mahasiswa sendiri. Hasil ini cukup positif, karena tingkat kolaborasi antara mahasiswa dan dosen lebih tinggi dibanding karya individu mahasiswa.
- 4) Produk dari mata kuliah Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah secara keseluruhan memiliki jenis yang beragam mulai dari makalah, artikel ilmiah yang terbit di jurnal ilmiah berbasis OJS, buku yang diterbitkan ber-ISBN, dan laporan hasil penelitian.
- 5) Persentase tingkat plagiarisme mahasiswa masih cukup tinggi dan berada pada rentang 26% s.d. lebih dari 50% berdasarkan empat jawaban dari 5 responden yang

ada. Hal ini menjadi salah satu kendala yang harus dianalisis lebih dalam untuk ditemukannya akar permasalahan dan perumusan solusi agar produk yang dihasilkan dalam mata kuliah BIKTI lebih berkualitas dengan tingkat plagiarisme rendah.

- 6) Dari lima responden, terdapat satu yang menganggap lembaga masih belum memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis produksi yang dijalankan oleh dosen. Hal ini menjadi salah satu temuan baru terkait pemerataan fasilitas dari universitas untuk setiap fakultas.

## REFERENSI

- Ardiansah, M.N. (2014). Analisis Kesiapan Program Studi dalam Production Based Education: Studi pada Program Studi D3 Akuntansi POLINES. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, vol. IX no. 1, pp. 83 - 91, 2014.
- Arnyana, I. B. P. (2006). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada pelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 3(6).
- Bashori, K. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan* Volume 2 Issue 2, pp. 287-310.
- Dwijendranews.com. (2021). Mengupas Fenomena Disrupsi Pembelajaran. Universitas Dwijendra. <https://undwi.ac.id/blog/mengupas-fenomena-disrupsi-pembelajaran.html>. Diakses pada 9 Januari 2023.
- Hananto, A. dan Winnie S. (2020). Pendekatan Soft System Methodology Untuk Perancangan Model Pembelajaran Praktik Berbasis Produksi. *Jurnal Teknik Industri*. Vol.10, No.1, 53-65.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPEK)*, 2(1), 48-55.
- Musianto, L.S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 123 - 136.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Saryono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sofyan, H. (2006). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Bidang Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(2).